

Automotive Center Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur High Tech

Jevri Prabowo¹⁾, Gun Faisal²⁾, Pedia Aldy³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Arsitektur, ²⁾Dosen Teknik Arsitektur, ³⁾Dosen Teknik Arsitektur

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru 28293

*Email : jevri.prabowo@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Automotive center is a central that can accommodate all activities consumer, manufacturer or seller related to automotive of the car. Pekanbaru as the capital of Riau Province has a number of four-wheeled vehicles that continue to increase annually, so that the automotive market is potentially growing. Pekanbaru City does not have a special automotive center building, the current condition of companies related to automotive is still scattered. Pekanbaru Automotive Center planning becomes the solution of the problem that serves as an educational, commercial and social facilities and there are supporting facilities for user activities. This method uses High Tech Architecture because being able to present building functions as a place with automotive image representing a technology, manufacturing, sophisticated, flexible and functional. The concept used is "Piston" that take the characteristic of the piston motion system, to make it more flexible in the construction process or to give the engine resemble quality.

Keyword : Automotive Center, Pekanbaru, High Tech Architecture, Piston

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi dengan mobil-mobil baru yang selalu diproduksi dengan segala inovasinya dan masyarakat yang bersifat konsumtif, maka penjualan mobil bekas pakai semakin bertambah. Ada beberapa alasan mengapa mobil-mobil bekas masih banyak diminati di pasaran dan menjadi prospek yang baik untuk para dealer mobil bekas/pelaku usaha, yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan, menjangkau masyarakat ekonomi menengah ke bawah, dan kesenangan (hobby) juga menjadi salah satu faktor perhitungan konsumen saat memilih mobil bekas daripada membeli mobil yang baru.

Daulay (2013) mengatakan bahwa jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4 Yang Membayar PKB di Pekanbaru mengalami peningkatan pada tahun 2007-2008 berjumlah 94.409 (3,48 %), tahun 2008-2009 berjumlah 107.836 (14,2 %), tahun 2009-2010 berjumlah 121.876 (13 %), serta pada tahun 2010-2011 berjumlah 127.659 (4,74 %). Hal ini membuktikan bahwa pasar otomotif di Pekanbaru cukup prospektif. Selain itu beberapa fasilitas layanan otomotif yang secara umum kurang memadai keinginan masyarakat sebagai konsumen yaitu informasi yang variatif berkaitan dengan dunia otomotif. Sedangkan menurut data BPS (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau) jumlah kendaraan bermotor tahun 2019 di kota Pekanbaru tercatat berjumlah 2.719.317.

Kota Pekanbaru tidak memiliki bangunan pusat otomotif secara khusus, kondisi yang terjadi saat ini perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan otomotif masih terpencar. Dalam kasus ini ada beberapa pusat otomotif, namun sifatnya yang menyerupai pasar tematik dan hanya menyediakan retail-retail sparepart kendaraan dan bangunan gedung vertikal, yaitu kawasan Pasar Bawah dan bangunan pasar tersebut sudah usang dan kotor, juga terdapat beberapa pedagang-pedagang ikan, buah, ayam, bahan-bahan makanan, dll. Selain itu, merupakan perusahaan-perusahaan otomotif yang hanya menyewa ruko-ruko seperti biasa. Sempitnya lahan usaha dan jaraknya dengan permukiman penduduk yang terlalu dekat dan tidak tersedianya lahan

parkir yang memadai, menyebabkan sering terjadinya kemacetan di ruas jalan tersebut. Banyaknya bermunculan komunitas otomotif di Pekanbaru yang pernah mengadakan kegiatan acara otomotif di jalan-jalan ini juga dapat mengganggu pengguna jalan yang lain seperti kemacetan. Maka dibutuhkannya sebuah wadah tersendiri untuk memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan otomotif yaitu *Automotive Center*.

Dengan topik kendaraan beroda empat ini, maka diperlukannya fasilitas otomotif untuk keberlangsungan kebutuhan otomotif mobil tersebut yaitu pusat otomotif yang mewadahi sebuah pameran mobil, perawatan mobil, aksesoris mobil dan modifikasi mobil. Mewadahi penjualan mobil (showroom) di Kota Pekanbaru, ini juga diikuti dengan perusahaan-perusahaan otomotif mobil. Seperti pameran mobil modifikasi dan pameran mobil baru yang dilakukan secara berskala dan jual-beli *accessories* mobil yang dalam pelayanannya menjual dan melayani pemasangannya secara langsung, serta perusahaan modifikasi mobil dengan pelayanannya diantara lain, seperti ganti velg mobil, ganti ban mobil, pemasangan *body kit*, *spoiler* mobil, *sticker wrapping*.

Arsitektur *High Tech* adalah gaya arsitektur yang penerapannya mengembangkan kecanggihan teknologi dan menggunakan elemen-elemen struktural yang sangat dominan dengan material pabrikan pada elemen interior, eksterior maupun struktur dan utilitas bangunan (Telew dan Lintong, 2011). Perancangan *Automotive Center* di Pekanbaru mengambil tema Arsitektur High Tech karena sejalan dengan citra otomotif yang mewakili sebuah teknologi/pabrikan, canggih, fleksibel dan fungsional. Hal ini diharapkan dapat memfasilitasi minat masyarakat pada bidang otomotif selain dapat mengekspresikan bidang otomotif melalui bentuk dan penerapan tema Arsitektur *High Tech* serta mendukung fungsi komersial bangunan sebagai wadah kegiatan otomotif.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Automotive Center

Otomotif Adalah suatu (unit) peralatan bergerak untuk mengangkat orang-orang, peralatan atau barang-barang melalui daratan dengan menggunakan roda atau sejenisnya yang dilengkapi dengan alat bergerak berupa motor yang kemudian lazim disebut automobile atau mobil. Pengertian pusat otomotif yang lebih terperinci diartikan sebagai wadah fisik yang menampung dan memfasilitasi beberapa kegiatan mengenai otomotif, yaitu kegiatan jual-beli mobil (dealer), jual-beli, pasang accessories mobil, modifikasi dan perawatan mobil (Setiono, 2010)^[1].

Otomotif Center merupakan suatu tempat atau wadah penjualan dan pembelian, juga merupakan sarana untuk memamerkan atau mempromosikan barang produksi khusus otomotif dan barang-barang penunjang lainnya yang dikemas dalam suatu wadah/tempat yang modern dengan segala fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut di dalamnya (Cahyono dkk, 2017)^[2].

2.2. Perkembangan Otomotif Di Pekanbaru

Berdasarkan data ASEAN Automotive Federation dalam GAIKINDO (2019) Pasar Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN, menguasai sekitar sepertiga dari total penjualan mobil tahunan di ASEAN, diikuti oleh Thailand pada posisi kedua. Indonesia tidak hanya memiliki populasi besar (258 juta jiwa), tetapi juga ditandai dengan memiliki kelas menengah yang berkembang pesat. Bersama-sama, kedua faktor ini menciptakan kekuatan konsumen yang kuat. Namun meskipun Indonesia menempati posisi satu di atas Thailand dalam hal pasar di ASEAN, tetapi dalam hal produksi mobil di ASEAN Indonesia menempati posisi kedua setelah Thailand^[3].

Salah satu indikator meningkatnya pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Pekanbaru yang merupakan salah satu produk ekonomi yang paling esensial dan banyak kegunaannya, sehingga konsumsi bahan bakar minyak juga akan terus meningkat. Pada tahun 2017 diperkirakan jumlah kendaraan di Pekanbaru akan mencapai 188.856 unit meningkat 47,9 % dari jumlah kendaraan pada tahun 2011, hal ini akan mengakibatkan kecepatan rata-rata kendaraan menurun menjadi 26,15 Km/jam. Kemudian perkiraan jumlah kendaraan pada tahun 2022 (sepuluh tahun dari tahun 2012) adalah 239.014 unit meningkat 87,2 % dari tahun 2011, dan kecepatan rata-rata kendaraan adalah 20,6 Km/jam (Daulay 2013)^[4].

2.3. Arsitektur High Tech

Davies (1998) mengatakan bahwa pengertian *High Tech* dalam arsitektur berbeda dengan pengertian *high tech* dalam industri. Dalam industri pengertian *high tech* adalah sebagai teknologi canggih seperti chip, robot, komputer, elektronik dan sejenisnya. Sedangkan dalam arsitektur, *high tech* adalah aliran arsitektur yang berdasarkan pada ide perkembangan arsitektur modern yang menonjolkan struktur dan teknologi tinggi dalam bangunan. Karakteristik yang menjadi referensi

arsitektur *high tech* adalah bangunan yang terbuat dari material sintesis seperti logam, kaca, dan baja tipis^[5].

Pengertian *High Tech* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *High Technology* yang berarti teknologi tinggi. Arsitektur *High Tech* juga dikenal sebagai *late modernism* dan *structural expressionism*. Dimana pendekatan ini menggabungkan elemen *high tech* industri dan teknologi kedalam bangunan. jadi dari pengertian diatas, Arsitektur *High Tech* adalah seni ilmu dalam merancang bangunan atau lingkungan binaan dengan pengetahuan dan kepandaian yang tinggi dalam membuat sesuatu yang berhubungan dengan hasil industri. Arsitektur *High Tech* menerapkan gaya arsitektur yang mengembangkan kecanggihan teknologi dan juga menggunakan elemen-elemen struktural yang lebih dominan dengan menggunakan material pabrikan pada elemen eksterior, interior, serta struktur dan utilitas (Davies, 1998)^[6].

Menurut Jencks (1990) mengenai arsitektur *High tech* menuliskan 6 karakteristik *High tech building*, yang intinya sebagai berikut.

1. *Inside-Out* (Penampakan Bagian Luar-Dalam) Pada bangunan *high tech*, struktur, area servis dan utilitas dari suatu bangunan selalu diekspose pada bagian luar bangunan. Bagian Interior yang diperlihatkan keluar dengan penggunaan material penutup yang transparan, seperti kaca. Fungsi-fungsi yang umumnya tertutup/ditutupi namun ditonjolkan keluar, seperti fungsi servis dan utilitas.
2. *Celebration Of Process* (Keberhasilan Suatu Perencanaan) Memfokuskan pada struktur yang digunakan pada bangunan. Sehingga keberhasilan struktur yang digunakan dengan fungsi bangunan tersebut sangat menjadi keberhasilan dalam perencanaan bangunan.
3. *Transparency, Layering And Movement* (Transparan, Pelapisan Dan Pergerakan) Menerapkan material kaca pada bangunan sehingga mampu menampakkan bagian dalam bangunan tersebut. Penggunaan pipa-pipa pelapis saluran utilitas dan lift serta eskalator yang ditampilkan dari luar bangunan menjadikan karakter utama.
4. *Flat Bright* (Pewarnaan Yang Menyala Dan Merata) Warna cerah yang digunakan dalam bangunan *High Tech* memiliki makna asosiatif, disamping dari segi fungsionalnya untuk membedakan jenis struktur dan utilitas bangunan. warna kuning, merah, biru yang cerah merupakan warna dari mesin-mesin industri, mobil, kapal, traktor dan benda-benda teknologi masa sekarang. Warna-warna tersebut yang diterapkan pada bangunan sebagai bentuk teknologi yang digunakan.
5. *A Lightweight Filigree Of Tensile Member* (Baja-Baja Tipis Sebagai Penguat) Menerapkan material baja tipis sebagai struktur bangunan dikarenakan material ini mudah dalam perawatan dan pemasangannya. Selain itu, penggunaan material baja ini menjadikan estetika pada bangunan.
6. *Optimistic Confidence In Scientific Culture* (Optimis Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi) Penggunaan *High Tech* merupakan harapan dimasa yang akan datang, meliputi penggunaan material, warna dan penemuan-penemuan baru lainnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma

Automotive Center merupakan sebuah wadah untuk perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan otomotif mobil yang akan berdiri secara sistematis dan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat sekitar mengenai otomotif di Pekanbaru. Pusat otomotif mobil merupakan wadah fisik yang menampung dan memfasilitasi beberapa kegiatan mengenai otomotif, yaitu kegiatan Pameran Mobil, Modifikasi Mobil, *Accessories* Mobil, dan Perawatan Mobil.

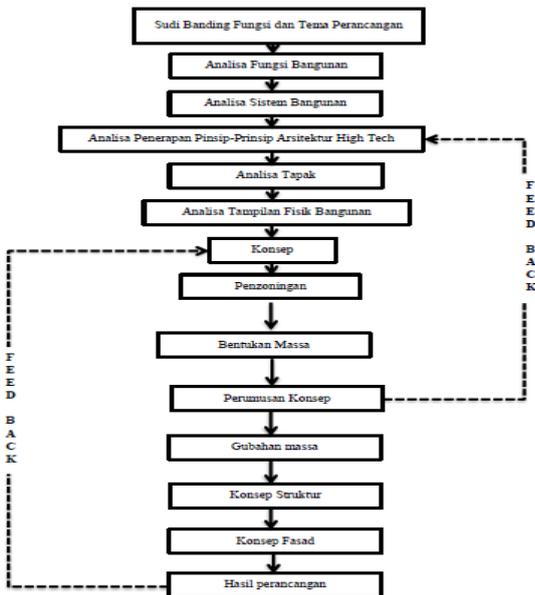
Automotive Center di Pekanbaru menggunakan pendekatan tema Arsitektur *High Tech* dimana bangunan menekankan pada ekspose struktur baja dan memperlihatkan fleksibilitas ruang tanpa meninggalkan kesan karakter otomotif sebagai bentuk estetika bangunan.

3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan pada *Automotive Center* ini memiliki beberapa tahapan antara lain yaitu studi literatur, survei, analisa tapak, analisa fungsi, program ruang, konsep, bentukan massa, sistem struktur, utilitas, tatanan ruang, fasad bangunan hingga mendapatkan hasil desain.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada perancangan *Automotive Center* di Pekanbaru terbagi menjadi 2 jenis, Data Primer yaitu metode pengamatan langsung terhadap obyek berupa studi lapangan dan dokumentasi, sedangkan Data Sekunder merupakan data literatur yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah berupa studi pustaka dan studi banding.



Gambar 1 Bagan Alur Perancangan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan berada di Jalan Soekarno Hatta Kec. Payung Sekaki, Kel. Lambuh Baru Barat, Pekanbaru, Riau dengan data fisik luas lahan $\pm 20.000 \text{ m}^2$ (2 Ha), Koefisien Dasar Bangunan 50% dengan kondisi lahan kosong yang memiliki kontur relatif datar dan sebagian berkontur.



Gambar 2 Lokasi Perancangan

4.2 Kebutuhan Ruang

Besaran kebutuhan ruang dihitung berdasarkan standar perhitungan ruang yang diperoleh dari *Neufert Architect Data* (NAD), perhitungan khusus berdasarkan kapasitas dan asumsi pribadi berdasarkan studi banding.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Luas
Retail Mobil	8900,35 m ²
Retail Umum	183,51 m ²
Penunjang	888,68 m ²
Utilitas	794,95 m ²
Total Ruang Dalam	10767,49 m ²
Kelompok ruang	Luas
Mobil	280 Mobil = 4200 m ²
Motor	116 sepeda Motor = 251 m ²
Mobil	4 mobil = 60 m ²
Motor	6 motor = 13 m ²
Total Ruang Parkir	4524 m ²

4.3 Penzonangan

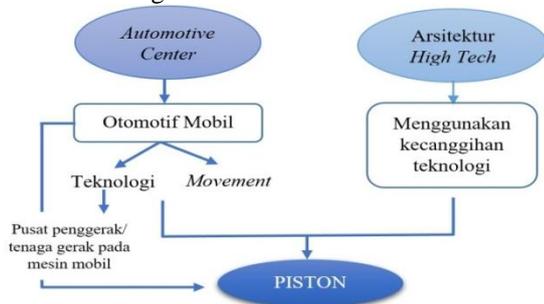
Penzonangan tapak terbagi menjadi beberapa zona, yaitu zona publik, zona servis, dan zona privat.



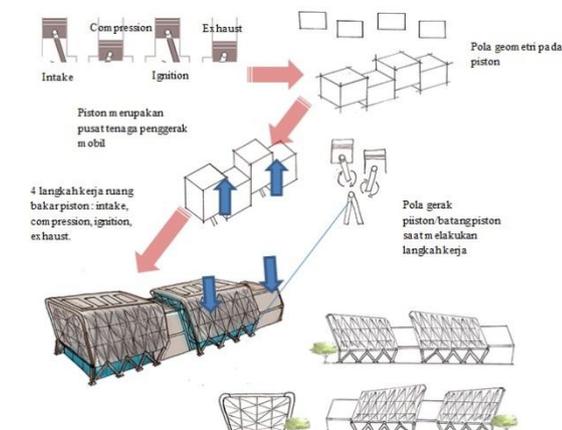
Gambar 3 Penzonangan

4.4 Konsep

Otomotif memiliki citra yang mewakili sebuah teknologi tinggi (berkembang/tumbuh), canggih, fleksible dan fungsional. Konsep pada automotive center adalah piston, dimana bangunan diartikan benar-benar mengambil karakteristik dari sistem gerak piston, merefleksikannya dalam proses konstruksi atau memberikan kualitas menyerupai mesin. Pergerakan/movement berkaitan dengan otomotif dikarenakan pada setiap pergerakan mobil yang melaju akan dipengaruhi pergerakan angin untuk menjaga kestabilan pada kendaraan. Dengan pertimbangan aspek fungsional dan efisiensi ruang sebagai bangunan komersial. Bentuk dasar massa menggunakan filosofis dari karakter teknologi yaitu mesin (piston) yang terus tumbuh/berkembang.



Gambar 4 Konsep Dasar Perancangan



Gambar 5 Transformasi Desain

Konsep massa pada *Automotive Center* ini diambil dari pola geometri langkah kerja piston mobil yaitu hisap, kompresi, usaha dan buang. dimana bangunan diartikan benar-benar mengambil karakteristik dari sistem gerak piston, merefleksikannya dalam proses konstruksi atau memberikan kualitas menyerupai mesin.

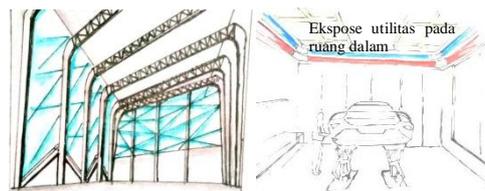
4.5 Penerapan Tema

Automotive Center di Pekanbaru menggunakan pendekatan tema *Arsitektur High Tech* dimana bangunan menekankan pada ekspose struktur baja dan material kaca dengan dan memperlihatkan fleksibilitas ruang tanpa meniggalkan kesan karakter otomotif sebagai bentuk estetika bangunan.

Menurut Jencks mengenai *Arsitektur High-Tech* "The Battle Of High Tech" dan "Great Building With Great Faults", ada 6 karakteristik bangunan *high tech*, yaitu:

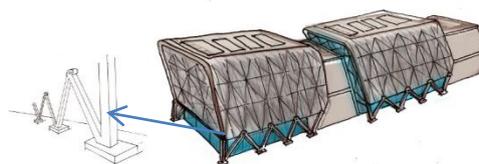
1. *Inside Out* (Penampakan Bagian Luar-Dalam) Penggunaan material kaca (*smart glass/ smart window*) sebagai dinding pada ruang seperti pameran dan

penggunaan material baja sebagai material utama. Lembaran-lembaran yang semi transparan dan diperkuat dengan konstruksi baja sebagai *frame* dari dinding kaca. Transparan dengan mengekspose utilitas bangunan.



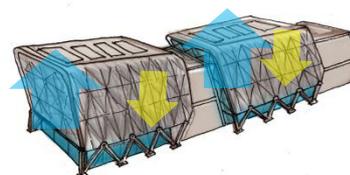
Gambar 6 Inside Out

2. *Celebration Of Process* (Keberhasilan Suatu Perencanaan Terhadap Struktur) Penggunaan struktur luar bangunan sehingga dapat menghasilkan ruang dalam yang fleksibel dan luas. Sehingga ruang dalam yang luas sesuai dengan kebutuhan ruang interior salah satunya pada area pameran dan lobby untuk mendapatkan kesan lebih luas.



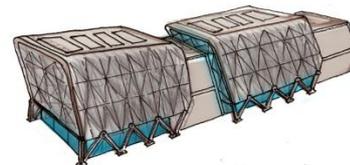
Gambar 7 Ekspose Struktur

3. *Transparency, Layering And Movement* (Transparan, Pelapisan dan Pergerakan) Penerapan transparan dapat diterapkan dengan bukaan maupun dengan menggunakan material transparan seperti *smart glass*. Fasad bangunan yang terlihat pergerakan dengan pola gerak piston.



Gambar 8 Movement

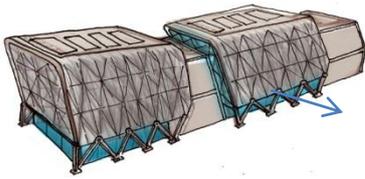
4. *Flat Bright Colouring* (Pewarnaan Menyala dan Merata) Penggunaan warna metalik dan merata dimaksudkan untuk memberikan perbedaan yang jelas mengenai jenis struktur dan utilitas. Seperti warna dari komponen mesin yang menggunakan warna metalik.



Gambar 9 Pewarnaan Merata

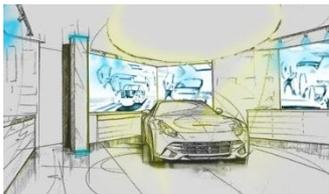
5. *A Lightweight Filigree Of Tensile Member* (Baja-Baja Tipis Sebagai Penguat) Pada bangunan *Automotive Center* ini menggunakan sistem struktur rangka ruang yang diekspose dengan penggunaan material baja sebagai konstruksi utama bangunan. Pada fasad bangunan menggunakan teknologi *kinetic facade*

material aluminium panel yang saling terhubung dengan baja-baja sebagai penguat.

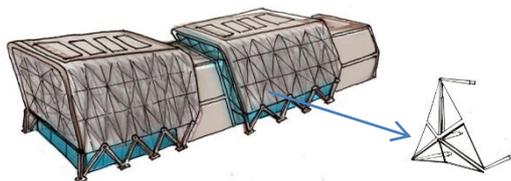


Gambar 10 Baja-Baja Penguat

6. *Optimistic Confidence In Scientific Culture* (Penerapan Teknologi pada Bangunan) Penerapan teknologi Sensory4 digital pada ruang pameran mobil sebagai informasi mobil atau *sparepart* yang digunakan mobil. Sirkulasi bangunan yang fleksibel dan berhubungan satu sama lain. Pada fasad bangunan menggunakan teknologi *kinetic facade* material aluminium panel yang saling terhubung dengan baja-baja sebagai penguat bertujuan untuk memasukan cahaya alami pada bangunan dan penghawaan alami.



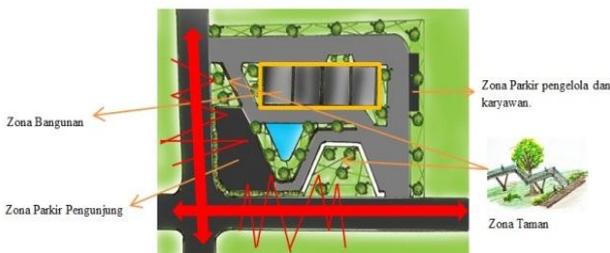
Gambar 11 Teknologi Pada Ruang Pamer



Gambar 12 Kinetic Facade

4.6 Konsep Tapak

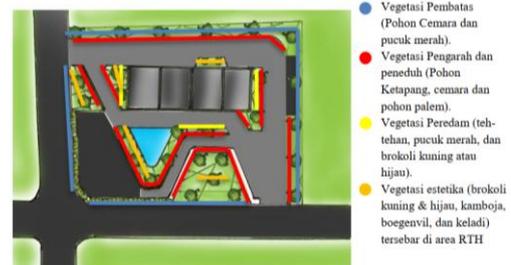
Pada bangunan *Automotive Center* ini penzonangan dibagi menjadi zona ruang publik, zona privat dan servis. Perletakan zoning ini dibuat dengan pola gerak piston. Rencana tapak dibagi menjadi 4 zona, yaitu zona bangunan, zona parkir pengunjung, zona parkir pengelola dan karyawan dan zona taman. Bangunan *Automotive Center* berada pada jalan utama yaitu JL. Soekarno-Hatta yang berada pada sebelah timur tapak, sehingga orientasi bangunan mengarah ke jalan utama tersebut.



Gambar 13 Orientasi Bangunan

Menambahkan vegetasi berdasarkan desain dan kebutuhan. Beberapa vegetasi yang digunakan sebagai pengarah, pembatas dan sebagai *buffer* kebisingan pada area

sekitar tapak. Konsep vegetasi menggunakan 4 jenis vegetasi yaitu sebagai peneduh, pengarah, pembatas atau peredam dan vegetasi sebagai penambah nilai estetika bangunan. Vegetasi peneduh diterapkan disepanjang area pedestrian way, sedangkan vegetasi pengarah diterapkan disepanjang jalan kendaraan, vegetasi pembatas dan peredam dan vegetasi penambah estetika diterapkan disekeliling bangunan, area taman serta pedestrian way.

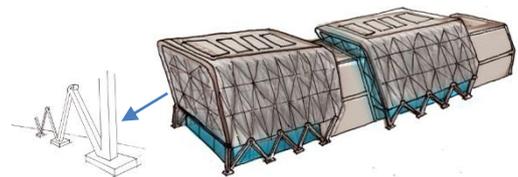


Gambar 14 Vegetasi

4.7 Konsep Struktur

Perancangan *Automotive Center* dengan tema Arsitektur *High Tech* menjadikan struktur tidak hanya untuk menahan beban berat melainkan juga sebagai estetika pada bangunan.

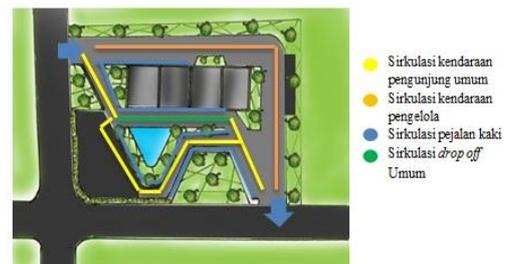
Perletakan dan penggunaan struktur ekspose diluar bangunan menjadikan estetika pada bangunan itu sendiri serta menciptakan ruang yan fleksibel didalam bangunan. pada *Automotive Center* menggunakan konsep pola gerak piston pada mobil. Pola gerak piston seperti *intake*, *compression*, *ignition* dan *exhaust* menjadi bentuk struktur ekspose.



Gambar 15 Ekspose Struktur

4.8 Konsep Sirkulasi

Pada sirkulasi kendaraan tapak memiliki satu akses masuk dan akses keluar kendaraan yaitu akses masuk pada Jl. Tuanku Tambusai dan akses keluar pada Jl. Soekarno-Hatta. Pada sirkulasi pedestrian dibuat pada area selatan dan area timur yang mengarah kebangunan.

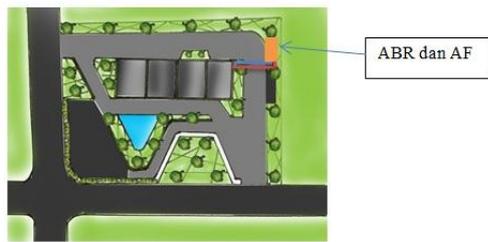


Gambar 16 Sirkulasi Tapak

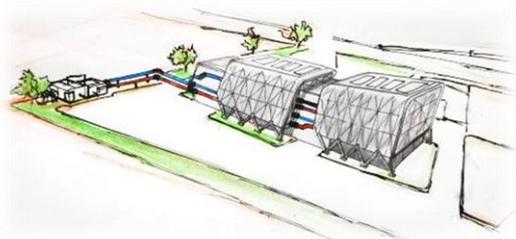
4.9 Sistem Pengolahan Limbah Workshop

Workshop/bengkel pada umumnya menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa ban bekas/karet, busa, kulit sintetis dan kain. Limbah cair dari bengkel/workshop berupa oli bekas, pelarut, cat semprot dan air. Penggunaan seperator oli guna memisahkan limbah

oli/minyak dari air. Pengolahan fisik pada air limbah yang dihasilkan mengandung minyak atau oli, harus dipisahkan terlebih dahulu sebelum diolah dengan unit yang direncanakan yaitu menggunakan *Anaerobic Baffle Reactor (ABR)* dan *Anaerobic Filter (AF)*.



Gambar 17 Area Pengolahan Limbah Workshop



Gambar 18 Ekspose Sistem ABR & AF

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan *Automotive Center* di Pekanbaru ini bertujuan sebagai fasilitas atau sarana dan prasarana memenuhi kebutuhan akan kegiatan otomotif di Pekanbaru. Oleh karena itu, dalam perancangan *Automotive Center* ini dapat diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. *Automotive Center* adalah bangunan yang berfungsi sebagai wadah atau sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan otomotif di Pekanbaru khususnya modifikasi mobil.
2. Prinsip-prinsip Arsitektur *High Tech* yang akan diterapkan pada *Automotive Center* yaitu:
 - a. Penggunaan material kaca dan baja sebagai material utama bangunan
 - b. Menampilkan bagian dalam bangunan yang mempunyai nilai sama pada bagian luar bangunan.
 - c. Struktur sebagai pegangan (ekspresi bangunan dengan mengekspose struktur)
 - d. Teknologi, servis dan mekanikal menjadi pendukung fungsi bangunan
 - e. Pewarnaan yang merata pada bangunan
 - f. Mempunyai ruang dalam yang fleksibel dan memperhatikan teknologi bangunan
3. Konsep sebagai langkah untuk mewujudkan karakteristik dari sebuah bangunan, maka konsep dasar yang akan diterapkan kedalam perancangan adalah piston, dimana bangunan diartikan benar-benar mengambil karakteristik dari sistem gerak piston, merefleksikannya dalam proses konstruksi atau memberikan kualitas menyerupai mesin.

5.2 Saran

Pada perancangan ini beberapa saran nantinya dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan *Automotive Center* yang lebih baik dan efisien. Adapun saran-saran *Automotive Center* di Pekanbaru sebagai berikut:

1. Perancangan *Automotive Center* diharapkan dapat mempertimbangkan lokasi atau site terpilih. Dimana pemilihan site disesuaikan dengan fungsi bangunan otomotif yang akan disediakan dan berdekatan dengan kawasan perdagangan.
2. Dalam perancangan *Automotive Center* diharapkan memperhatikan kebutuhan akan fungsi otomotif yang akan disediakan pada bangunan tersebut.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyono, A.B., Yulitriani, E.T., & Sundawarni, M.M. Pusat Otomotif Toyota Di Semarang (Toyota Automotive Centre In Semarang) Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Modern. *Jurnal Of Architecture*. Vol. 3, no. 3.
- [2] Daulay, Iwan.N. 2013. Analysis Of Traffics Highway Network Capacity In Pekanbaru City By Using Maximum Flow Technique. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21. No. 1, Hal. 1-19.
- [3] Davies, Collin. 1779. High Tech Architecture. [Online] Available at: <https://bit.ly/3zFmAmH>. (diakses 5 september 2019).
- [4] GAIKINDO, "Perkembangan Industri Otomotif," 2015. [Online]. Available: <https://bit.ly/3x5uWST>. (diakses 5 september 2019).
- [5] Jencks, Charles. 1988. *The Battlen Of High-Tech: Great Building With Great Faults*. Architectural Design Vol. 58.
- [6] Setiono, Joko. 2010. *Pusat Modifikasi Otomotif Di Solo Baru*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [7] Telew, Meynar dan Steve Lintong. 2011. "Arsitektur High Tech". *Media Matarasain*, Vol.8, Issue.2, Autumn: Hal. 9 4-106.